

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banjarmasin sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan sebutan “Kota Seribu Sungai” dan terbagi dalam lima kecamatan, yakni Banjarmasin Tengah, Barat, Timur, Utara, dan Selatan. Mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga kota ini berkembang sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan dan dakwah di kawasan Kalimantan. Di saat yang sama, tingkat literasi digital masyarakat yang relatif tinggi membuat Banjarmasin menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dakwah berbasis media, termasuk melalui lembaga penyiaran keagamaan.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan salah satu masjid terbesar dan paling berpengaruh di Kalimantan Selatan, berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 1, Banjarmasin Tengah, di atas lahan bekas Fort Tatas peninggalan kolonial Belanda. Gagasan pendiriannya muncul sejak 1960-an dan pembangunannya dimulai awal 1980-an, kemudian diresmikan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan simbol Islam di daerah ini. Nama “Sabilal Muhtadin” diambil dari karya monumental Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai bentuk penghormatan terhadap peran beliau dalam sejarah keislaman Banjar.⁷⁰

⁷⁰ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, “Masjid Raya Sabilal Muhtadin,” 7 Juni 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin&oldid=27371137.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin bukan hanya tempat salat berjamaah, tetapi juga pusat pengajian, peringatan hari besar Islam, tahlidz Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Di era digital, masjid ini menjadi markas Media Syima Sabilal Muhtadin yang merekam dan menyiarkan dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui radio, TV lokal, serta YouTube.

Syima Sabilal Muhtadin mulai aktif sejak tahun 2015. Pada tahap awal, kegiatan dakwah diisi oleh sejumlah ulama lokal, terutama pada malam Jumat. Beberapa nama yang tercatat aktif pada masa itu antara lain Guru Zuhdi. Akan tetapi, saat pandemi COVID-19 melanda, aktivitas tersebut sempat berhenti karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Baru pada tahun 2021, siaran dakwah kembali dilaksanakan secara rutin dengan menghadirkan Ustadz Ilham Humaidi sebagai pengisi utama. Sejak saat itu, program dakwah berjalan secara berkesinambungan dan sudah berlangsung selama kurang lebih empat tahun.

Struktur Kepengurusan Mesjid Sabilal Muhtadin dan Syima Sabilal Muhtadin

Sejak pertama kali didirikan, pengelolaan Masjid Sabilal Muhtadin berada di bawah kepemimpinan sejumlah tokoh terkemuka di Kalimantan Selatan. Pergantian kepengurusan dilakukan secara berkala dan melibatkan tokoh agama, akademisi, dan pejabat daerah. Berikut daftar ketua umum pengurus masjid sejak masa awal hingga kini:

1. K.H. Hasan Moegni Marwan (1980–1982)
2. Ir. H. M. Said & K.H. Muhammad Rafi'i Hamdie (1982–1987)

3. H. Maksid (1987–1999)
4. K.H. Husin Naparin, Lc., M.A. (1999–2004)
5. K.H. Ahmad Bakeri (2004–2006)
6. Drs. H. Rudy Ariffin, M.M. (2006–2008)
7. Drs. K.H. Tabrani Basri (2008–2010)
8. Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, S.H. (2010–2015)
9. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag. (2016–2018)
10. Drs. K.H. Darul Quthni, M.H. (2018–2024)

Pada tahun 2021, Drs. K.H. Darul Quthni, M.H. dilantik kembali sebagai ketua umum untuk periode 2021–2024. Pelantikan ini dilakukan di kantor Gubernur Kalimantan Selatan, dan diharapkan kepengurusan tersebut mampu memperkuat peran masjid dalam memberikan pelayanan keagamaan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan umat.⁷¹

Pelindung & Dewan Pertimbangan

1. Gubernur Kalimantan Selatan – *Pelindung/Penasihat*
2. Ketua DPRD Provinsi Kalsel – *Pelindung/Penasihat*
3. Kapolda Kalsel – *Pelindung/Penasihat*
4. Kajati Kalsel – *Pelindung/Penasihat*
5. Ketua PTA Prov. Kalsel – *Pelindung/Penasihat*
6. Rektor UIN Antasari Banjarmasin – *Dewan Pertimbangan*
7. Ketua MUI Prov. Kalsel – *Dewan Pertimbangan*
8. Ketua DMI Prov. Kalsel – *Dewan Pertimbangan*

⁷¹ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, “Masjid Raya Sabilal Muhtadin.”

Dewan Pengawas & Manajemen Keuangan

1. Kakanwil Kemenag Kalsel – *Dewan Pengawas Peribadatan*
2. Kepala Biro Kesra Setda Prov. Kalsel – *Dewan Pengawas Keuangan*
3. Kepala Dinas PUPR Prov. Kalsel – *Dewan Pengawas Pembangunan*

Dewan Pengurus Bidang Idarah

1. **Ketua:** Dr. Drs. H. Muhammad Tambrin, MM.Pd.
2. **Wakil Ketua:** H.M. Fadhlian Noor, H.M. Maulani, Habib Musa Usman, Habib Ahmadi, Sayid Zainal Abidin, Afrizaldi
3. **Sekretaris:** H. Fahrurazi, S.Pd., M.M.
4. **Wakil Sekretaris:** H. Muslimin, Awan Subarkah, Drs. H. Muslim IBS, Drs. KH. M. Ilyas, Drs. H. Syukeriansyah
5. **Bendahara:** Drs. H. Muslim IBS
6. **Wakil Bendahara:** Fatkhan, S.E., M.M., M. Habibie, H. Anshari

Bidang Imarah (Pemeliharaan, Humas, Pendidikan, Siaran, Zakat)

1. Kepala Bidang Ta'mir dan Dakwah: M. Irwan Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
2. Wakil: Abdurrahman, S.Ag. dan Rizky Hidayat, S.Ap.
3. Kepala Bidang Humas & Publikasi: H. Hadi Saputra, S.Ag., M.A.
4. Wakil Kabid: M. Fauzi Aspian & M. Risky Asfan Ali Auda
5. Kepala Bidang Pendidikan & Pemberdayaan: H. Ahmad Sawiti, S.Ag., MHI., Wakil: Dide Safrian Noor, S.Pd.
6. Kepala dan Wakil Kabid Pemuda & Wanita, Siaran Radio, Zakat – terdapat di struktur lengkap

Bidang Ri'ayah (Gedung, Keamanan, Aset)

1. Kepala Bidang Pemeliharaan Gedung: Abu Lais, S.H., Wakil: Rahman Alfian
2. Kepala Bidang Keamanan: Hasbullah, Wakil: Badrun Mustafa
3. Kepala Bidang Teknis (Air, Listrik, Elektronik): Muhammad Ilmi, Wakil: H. M. Amin & Alfanur Fauza
4. Kepala Bidang Kebersihan & Pertamanan: Arsyad, S.Ag., M.Pd., Wakil: Munif & Haris Hariadi

Pengelolaan operasional harian dipimpin oleh Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, serta Bendahara beserta wakil-wakilnya. Mereka membawahi beberapa bidang strategis, termasuk bidang Imarah (dakwah dan siaran), Ri'ayah (pemeliharaan fisik), dan Humas & Pendidikan. Di bawah bidang Imarah, terdapat pengurus yang secara khusus menangani produksi dakwah, penyiaran radio, pelatihan keislaman, dan kegiatan kajian.

Khusus untuk bidang siaran dan media dakwah, pengurus menempatkan personel yang berkompeten dalam penyampaian konten keislaman, termasuk produksi, distribusi, hingga publikasi materi ceramah. Hal ini selaras dengan fokus penelitian mengenai efektivitas penyiaran dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui platform Syima Sabilal Muhtadin.

Struktur Syima Sabilal Muhtadin

Tahun 2025 – 2028

Penanggung Jawab	: Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal
Pengarah	: Sekretaris Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal
	Bendahara Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal
	Muhtadin
Koordinator	Fathurrahman
Operator Live	: F. Fajri Aulia
	Muhammad Noor
	M. Ihsan Supi
	Indra Mauladi
Dokumentasi	: Prayoga Arya
Operator <i>Sound System</i>	: Thoyib
Operator Kamera	: Fadlan Arif
	Mohammad Iqbal Herlanda
	Achmad Zidan Ramadhani
Operator LCD Proyektor:	Muhammad Irfan Akmal
	Jeky Maulana
	Muhammad Mubarok
	Muhammad Iqbal
	Putra Gangga Mahendra
	Urwatul Usqo
Anggota	: H. Muhammad Amin

Muhammad Arsyad

Gazali Rahman

Yusuf

Adriansyah

Wahyudi

Rizal Setiadi

Gusti Ahmad Maulana

Khairul Rijal

Visi Misi Syima dan Mesjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

1. Visi

Masjid Raya Sabilal Muhtadin bercita-cita menjadi masjid teladan yang bukan hanya unggul dalam hal ibadah, tetapi juga menjadi pusat utama kegiatan keagamaan masyarakat. Masjid ini diharapkan mampu memberikan layanan terbaik dalam aspek ibadah, pendidikan Islam, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan, dengan tetap berpegang pada prinsip ajaran *ahlussunnah wal jamaah*.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, masjid ini menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi dan keuangan secara terbuka dan akuntabel.
- b. Meningkatkan sarana prasarana serta kualitas sumber daya manusia agar pelayanan umat lebih optimal.

- c. Menyelenggarakan pengajian dan pembinaan keislaman, termasuk untuk para mualaf, sebagai bagian dari kegiatan dakwah.
- d. Mengembangkan lembaga pendidikan Islam dari jenjang dasar hingga lanjut yang berada di bawah naungan masjid.
- e. Mempersiapkan generasi muda sebagai calon ulama serta menyediakan layanan konsultasi keluarga seperti pernikahan dan warisan.
- f. Mendirikan pusat studi Al-Qur'an serta museum Al-Qur'an untuk edukasi umat.
- g. Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi berbasis syariah dalam lingkungan masjid sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Letak Geografis dan Keadaan Masyarakat Sekitar

Kota Banjarmasin dikenal sebagai "Kota Seribu Sungai" karena dilalui oleh banyak sungai besar dan kecil, menjadikan struktur geografis kota ini didominasi oleh lahan rendah dan datar, dengan ketinggian hampir setara dengan permukaan laut. Hal ini menjadikan sebagian wilayah kota rentan terhadap pasang surut air sungai.⁷² Wilayah Banjarmasin Tengah, di mana Masjid Raya Sabilal Muhtadin berdiri, memiliki luas sekitar 6,66 km² dan merupakan daerah terpadat di kota, dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara itu, Kelurahan Antasan

⁷² "Profil Kota Banjarmasin | Sekretariat Daerah Kota Banjarmasin," diakses 1 September 2025, https://setda.banjarmasin.go.id/2017/01/profil-kota-banjarmasin.html?utm_source=chatgpt.com.

Besar, tempat masjid tersebut berada, memiliki luas kurang lebih 0,808 km², dengan aksesibilitas tinggi baik melalui jalur darat maupun perairan.⁷³



Gambar 1.1 Lokasi Mesjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Lokasi Masjid Raya Sabilal Muhtadin sangat strategis sebagai pusat ibadah dan penyiaran dakwah. Selain salat berjamaah, masjid ini menyelenggarakan pengajian, pelatihan dakwah, dan program sosial keagamaan lainnya. Lingkungannya yang berada di permukiman padat, pusat perdagangan rakyat, serta jalur transportasi utama memudahkan akses masyarakat dari berbagai latar sosial-ekonomi.

⁷³ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, “Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarmasin,” 3 Juli 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Banjarmasin&oldid=27492577.



Gambar 1.2 pengajian Ustadz Ilham Humaidi di Mesjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Dengan letaknya yang strategis dan komunitas yang responsif terhadap kegiatan dakwah, Masjid Raya Sabilal Muhtadin sangat tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pengaruh geografis dan sosial masyarakat sekitar sangat mendukung efektivitas dakwah, baik dalam bentuk penyiaran melalui media seperti Syima Sabilal Muhtadin, maupun dalam penerimaan langsung oleh audiens melalui kegiatan tatap muka. Hal ini memberikan peluang besar untuk mengkaji bagaimana dakwah dapat memengaruhi aspek kognitif, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat secara nyata.

Biografi Ustadz Ilham Humaidi

1. Latar Belakang Keluarga dan Kehidupan Awal

Ustadz Ilham Humaidi lahir di Banjarmasin pada hari Jumat, 24 Maret 1989 (16 Sya'ban 1409 H). Beliau merupakan putra kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah. Kakak pertamanya bernama Normala Hayati, sementara dua adiknya adalah Nor Laily Safitri dan Muhammad Khairil Wafa. Sejak kecil, beliau dikenal

sebagai sosok yang tenang, ramah, serta memiliki selera humor, sehingga membuat orang-orang di sekitarnya merasa nyaman ketika berinteraksi dengannya. Karakter inilah yang kemudian juga tampak dalam gaya dakwahnya, sehingga jamaah merasa betah meskipun pengajian berlangsung hingga larut malam.⁷⁴

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan dasar beliau dimulai di TK Ranu Pemurus Dalam, lalu melanjutkan ke MIN Pemurus Dalam. Sejak kecil, selain sekolah formal, beliau juga menimba ilmu agama di pesantren Babussalam. Pada tahun 2000, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al Falah Putra Landasan Ulin Banjarbaru. Di pesantren ini, ia berhasil menyelesaikan jenjang wustho dan ulya hanya dalam waktu enam tahun, lebih cepat dari masa studi normal tujuh tahun.

Setelah itu, beliau memperdalam ilmu agama di Tarim, Hadhramaut, Yaman sebuah pusat pendidikan Islam yang terkenal di dunia. Beliau menimba ilmu di cabang Darul Musthofa, kemudian melanjutkan ke Darul Musthofa pusat di bawah asuhan Al Habib Umar bin Salim bin Hafizh. Sekitar lima tahun beliau menuntut ilmu di sana sebelum kembali ke Indonesia pada tahun 2011 (1432 H).⁷⁵

Setelah kembali, beliau tidak hanya aktif berdakwah, tetapi juga melanjutkan studi formal di IAIN Antasari (sekarang UIN Antasari)

⁷⁴ “BIOGRAFI KH. ILHAM HUMAIDI (MAJELIS AS-SHOFA),” diakses 1 September 2025, https://rzllmhmd.blogspot.com/2021/05/biografi-kh-ilham-humaidi-majelis-as.html?utm_source=chatgpt.com.

⁷⁵ “BIOGRAFI KH. ILHAM HUMAIDI (MAJELIS AS-SHOFA).”

Banjarmasin, mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama di kampus, beliau aktif di berbagai organisasi mahasiswa dan lembaga dakwah, yang semakin mempertajam kemampuan komunikasi serta memperluas jaringan dakwahnya.⁷⁶

3. Kehidupan Keluarga

Setelah menyelesaikan pendidikan, Ustadz Ilham menikah dengan Hj. Nina Maulida. Dari pernikahan ini, beliau dikaruniai tiga anak, yaitu Muhammad Musthofa (lahir 2012), Abu Bakar (lahir 2016), dan Umar (lahir 2019). Kehidupan keluarga yang harmonis turut mendukung perannya dalam berdakwah, karena beliau kerap mencontohkan nilai-nilai rumah tangga Islami dalam ceramahnya.⁷⁷

4. Perjalanan Dakwah

Ustadz Ilham Humaidi dikenal sebagai pendiri sekaligus pengasuh Majelis As-Shofa di Banjarmasin. Majelis ini lahir dari keinginan masyarakat agar ada wadah kajian yang tetap, terarah, dan mampu membina jamaah secara berkesinambungan. Dari majelis inilah, beliau mulai dikenal luas di masyarakat sebagai pendakwah muda dengan gaya penyampaian yang santun dan menyegarkan.

Selain itu, beliau juga aktif berdakwah melalui media penyiaran Syima Sabilal Muhtadin baik melalui siaran Youtube Syima Sabilal Muhtadin dengan pembawaan materi menggunakan kitab AL-ADZKAR, An-Nawawi

⁷⁶ Hibrizi, “Biografi Ustadz H. Ilham Humaidi.”

⁷⁷ “BIOGRAFI KH. ILHAM HUMAIDI (MAJELIS AS-SHOFA).”

karangan Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi atau lebih dikenal dengan imam an-nawawi. Melalui media ini, pesan dakwahnya dapat menjangkau khalayak lebih luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, bahkan dapat didengar hingga ke luar daerah. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa beliau mampu menggabungkan metode dakwah klasik dengan pemanfaatan teknologi modern.⁷⁸

5. Gaya Dakwah dan Karakteristik

Dalam menyampaikan ceramah, Ustadz Ilham dikenal memiliki gaya tutur yang lembut, sederhana, dan komunikatif. Ia sering menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari sehingga pesan dakwah terasa dekat dengan realitas jamaah. Beliau juga tidak segan mengangkat isu-isu sosial kontemporer seperti etika bermedia, toleransi, serta pentingnya menjaga persatuan umat.⁷⁹

Selain itu, Ustadz Ilham juga menekankan nilai-nilai akhlak Islami seperti kesabaran, keikhlasan, dan kejujuran, serta sering menyinggung pentingnya zakat dan sedekah sebagai bentuk kepedulian sosial. Dengan pendekatan ini, dakwah beliau tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada penguatan moral dan kontribusi sosial masyarakat.

⁷⁸ Najwa Nida Maulida, “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Ilham Humaidi Melalui Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin,” Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 21 Juli 2025, <https://idr.uin-antasari.ac.id/29830/>.

⁷⁹ Redaksi, “Pengajian Rutin Majelis As-Shofa, Ustadz Ilham Humaidi Serukan Pilkada Damai dan Gelar Doa Bersama,” Kalimantan Selatan, *Genpi Kalsel*, 26 November 2024, <https://www.genpikalsel.com/pengajian-rutin-majelis-as-shofa-ustadz-ilham-humaidi-serukan-pilkada-damai-dan-gelar-doa-bersama/>.

B. Hasil Penelitian

Audiens yang diperlukan ada 12 orang dari berbagai wilayah Banjarmasin dan ada sebagian didaerah hulu Sungai dikarenakan ini bersifat media online dan audiens yang diminta buat diwawancara atau mengisi quisioner rata-rata sering mendengarkan ceramah Ustadz Ilham Humaidi di media penyiaran Youtube dikarenakan jarak dan kesibukan audiens yang menjadikan tidak bisa datang langsung di majelis Ustadz Ilham Humaidi. Di bawah ini informasi profil para narasumber yang telah peneliti ajukan observasi dan wawancara.

No	Nama	Domisili	Pekerjaan
1	Ayu Nazrah	Banjarmasin Barat	Mahasiswi
2	Taufik Arbain	Banjarmasin Timur	Dosen
3	Mukhlis Fuadi	Banjarmasin Tengah	Mahasiswa
4	Irfan maulana	Banjarmasin Utara	Wiraswasta
5	Kiya	Banjarmasin Selatan	Mahasiswi
6	Erlina	Banjarmasin Utara	Dosen
7	Yulia Marni	Banjarmasin Tengah	Guru
8	Dina Amelia Sari	Banjarmasin Timur	Mahasiswi
9	Rahimi	Banjarmasin Selatan	Wiraswasta
10	Samsu Rizali	Banjarmasin Selatan	Pegawai Dinas
11	Salma Yasmin Humaira	Banjarmasin Utara	Mahasiswi
12	Alifah Zahra	Banjarmasin Selatan	Mahasiswi
13	Fathurrahman	Banjarmasin Tengah	Pengurus Syima

Informan 1 (Ayu Nazrah)

Informan Ayu menjelaskan bahwa kesan pertamanya saat mendengarkan dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui media Syima Sabilal Muhtadin adalah rasa tenang dan semangat yang sekaligus menguatkan spiritualitas. Suara beliau terdengar tegas namun menyenangkan, sehingga jamaah mudah fokus sejak awal hingga akhir ceramah. Baginya, dakwah Ustadz Ilham tidak bersifat formal atau kaku, melainkan menghadirkan kedekatan emosional antara pendakwah dan pendengar, sehingga suasana majelis terasa hidup dan hangat.

Ayu menilai keunggulan Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan masyarakat. Tema seperti kesabaran, kejujuran, dan akhlak sosial selalu dibahas dengan contoh yang relevan misalnya tantangan ekonomi keluarga, konflik sosial, hingga dinamika moral masyarakat modern. Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan, bukan sebatas teori semata.

Dari sisi komunikasi, bahasa yang digunakan Ustadz Ilham sederhana dan tidak berbelit-belit. Beliau cenderung menghindari terminologi ilmiah yang sulit dicerna oleh masyarakat awam, menggantinya dengan analogi atau contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan realitas masyarakat. Cara berbicara yang runtut, tenang, serta sesekali diselingi humor ringan membuat ceramahnya menarik tanpa kehilangan bobot substansi.

Ayu menambahkan bahwa materi dakwah beliau selalu aktual dan menyinggung persoalan sosial kontemporer, seperti etika bermedia sosial, kejujuran dalam pekerjaan, dan pentingnya keharmonisan keluarga. Relevansi

inilah yang membuat dakwah beliau terasa kontekstual dan dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Ia mengaku lebih disiplin salat, rajin membaca Al-Qur'an, dan lebih berhati-hati dalam berbicara sejak rutin mendengarkan ceramah beliau.

Menurut Ayu, faktor utama yang membuat dakwah Ustadz Ilham diminati adalah kepribadiannya yang rendah hati, bahasa yang menyenangkan, serta kemampuan menyesuaikan pesan dakwah dengan kondisi psikologis audiens. Di sisi lain, keberadaan media Syima Sabilal Muhtadin memiliki peran besar dalam memperluas jangkauan dakwah, memungkinkan masyarakat di luar Banjarmasin bahkan luar Kalimantan untuk turut mengakses ceramah beliau melalui siaran langsung atau rekaman digital.

Berdasarkan pandangan Effendy (2003), efektivitas komunikasi religius ditentukan oleh kejelasan pesan dan kemampuan menyentuh aspek psikologis audiens. Hal tersebut tampak nyata dalam dakwah Ustadz Ilham yang menyatukan nilai spiritual dan pemanfaatan media modern sesuai prinsip bil hikmah sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl: 125. Perubahan perilaku jamaah seperti yang dialami Ayu menegaskan bahwa dakwah beliau efektif di ranah kognitif, afektif, maupun konatif, sejalan dengan model komunikasi Lasswell yang digunakan dalam penelitian ini.

Informan 2 (Taufik Arbain)

Informan Taufik Arbain menggambarkan kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui Syima Sabilal Muhtadin sebagai pengalaman yang menenangkan sekaligus mencerahkan. Menurutnya, gaya penyampaian Ustadz Ilham santun, lembut, dan sarat makna, tetapi tetap berwibawa

dan mudah dipahami. Ceramah beliau memberikan keteduhan tanpa kehilangan kedalaman ilmiah, sehingga jamaah dapat menyimak dengan nyaman dari awal hingga akhir. Berbeda dengan sebagian penceramah yang terkesan emosional, Ustadz Ilham mampu menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan dalam setiap tutur kata.

Bagi Taufik, sosok Ustadz Ilham dikenal tenang, santun, serta komunikatif. Materi yang disampaikan tidak hanya sebatas teori keislaman, melainkan dikaitkan langsung dengan kondisi nyata masyarakat—terutama tema keluarga, etika sosial, dan peran generasi muda dalam menjaga moralitas bangsa. Pendekatan ini menunjukkan kredibilitas atau ethos dalam retorika Aristoteles, di mana keilmuan dan integritas pendakwah membuat pesan dakwah lebih mudah diterima. Ia menilai bahwa cara tersebut menjadikan jamaah merasa ajaran agama benar-benar relevan dan memberi solusi bagi persoalan kehidupan, bukan sekadar nasihat satu arah.

Taufik juga menyoroti kejelasan bahasa komunikasi Ustadz Ilham. Beliau menggunakan kalimat sederhana, logis, dengan intonasi stabil dan tempo tenang, sehingga audiens dapat merenungkan makna setiap pesan. Struktur penyampaiannya runtut dan konsisten, membuat seluruh isi ceramah tersampaikan secara utuh tanpa kesan meloncat-loncat. Menurut Taufik, gaya ini memungkinkan jamaah dari berbagai usia memahami inti dakwah tanpa kesulitan.

Mengenai dampak dakwah terhadap dirinya, Taufik mengaku mengalami perubahan positif dalam kehidupan beragama. Ia merasa lebih disiplin salat tepat waktu, lebih berhati-hati dalam berbicara, serta berusaha memperbaiki akhlak dan kesabaran. Ceramah Ustadz Ilham, baginya, bukan sekadar menambah ilmu agama,

tetapi juga memberi energi spiritual baru dan dorongan nyata untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Ia menilai bahwa dakwah ini diminati karena ditopang oleh keluasan ilmu, sikap rendah hati, dan kemampuan Ustadz Ilham menyampaikan pesan secara lugas tanpa bertele-tele. Peran media Syima Sabilal Muhtadin pun sangat besar dalam memperluas jangkauan dakwah, baik melalui siaran langsung maupun rekaman digital yang tersebar di berbagai platform. Dengan adanya media tersebut, pesan keagamaan dapat diakses masyarakat lintas daerah hingga luar Kalimantan.

Sebagai penutup, Taufik berharap agar dakwah Ustadz Ilham terus berlanjut secara konsisten dan Syima dapat memperkuat siarannya lewat media sosial yang digemari anak muda. Baginya, Ustadz Ilham adalah dai yang menenangkan sekaligus solutif sosok yang mampu memadukan nilai spiritual dan bimbingan praktis sebagai pedoman moral umat di tengah tantangan zaman modern.

Informan 3 (Mukhlis Fuadi)

Informan Mukhlis Fuadi mengungkapkan bahwa kesan pertamanya saat mendengarkan Ustadz Ilham Humaidi melalui Syima Sabilal Muhtadin adalah rasa kagum terhadap ketenangan dan keluasan ilmu yang beliau miliki. Sejak awal ceramah, Ustadz Ilham mampu menciptakan suasana yang khidmat dan berwibawa, membuat jamaah fokus menyimak pesan dakwah. Ia menilai kekuatan Ustadz Ilham terletak pada keluwesan berbahasa, intonasi suara yang mantap, serta penjelasan runtut yang membuat materi dakwah mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Bagi Mukhlis, mendengarkan ceramah beliau bukan sekadar pengalaman spiritual

yang menenangkan, tetapi juga sumber inspirasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Mukhlis mengagumi keluasan ilmu dan kemampuan Ustadz Ilham mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kekinian. Materi dakwahnya kerap menyinggung persoalan etika bermedia sosial, pentingnya menjaga lisan, serta tanggung jawab keluarga dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bil hikmah yang menekankan relevansi dakwah terhadap konteks zaman. Menurut Effendy (2003), kejelasan dan kesederhanaan bahasa adalah kunci efektivitas komunikasi; hal itu tercermin dalam gaya dakwah Ustadz Ilham yang lugas dan membumi. Dampaknya tampak pada perubahan perilaku audiens—seperti meningkatnya disiplin salat, semangat beramal, dan kontrol diri di media sosial sesuai dengan model efek komunikasi Lasswell yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif.

Ia menilai keunggulan Ustadz Ilham adalah kemampuannya menyampaikan pesan agama dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Ketika membahas keikhlasan, misalnya, beliau tidak hanya menyebut dalil Al-Qur'an dan hadits, tetapi juga menautkannya pada pengalaman rumah tangga dan pekerjaan. Gaya dakwah kontekstual seperti ini membuat ajaran Islam lebih mudah diterapkan dan tidak berhenti pada tataran teori.

Menurut Mukhlis, bahasa komunikasi Ustadz Ilham sederhana dan inklusif, dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Beliau menggunakan kalimat yang runtut, tanpa istilah akademis berat, dan mempunyai kemampuan retorika tinggi sehingga ceramah mengalir alami serta tetap menarik. Hal tersebut membuat

dakwah beliau digemari baik oleh generasi muda maupun jamaah yang berusia lanjut.

Mukhlis juga mengaku mengalami perubahan positif setelah rutin mengikuti siaran dakwah beliau. Ia menjadi lebih disiplin dalam ibadah, gemar membaca Al-Qur'an, menjalankan amalan sunnah seperti puasa dan sedekah, serta lebih bijak bermedia sosial. Menurutnya, hal ini menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Ilham bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan perilaku keagamaan jamaah.

Mengenai faktor pendukung, Mukhlis menilai bahwa keluasan ilmu, kepribadian rendah hati, serta kemampuan komunikasi yang efektif menjadikan dakwah beliau diminati. Media Syima Sabilal Muhtadin berperan penting memperluas jangkauan dakwah hingga luar Kalimantan melalui siaran langsung dan rekaman digital. Meski terkadang terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, pesan dakwah tetap tersampaikan dengan baik.

Sebagai penutup, Mukhlis berharap dakwah Ustadz Ilham terus berjalan dan semakin memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok agar lebih dekat dengan generasi muda. Baginya, dakwah yang menenangkan sekaligus solutif seperti ini sangat dibutuhkan untuk membimbing umat menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern.

Informan 4 (Irfan Maulana)

Informan Irfan Maulana menyampaikan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz Ilham Humaidi sangat positif dan membekas. Sejak awal ceramah, Ustadz Ilham langsung menarik perhatian jamaah melalui gaya

penyampaian yang sederhana, tegas, dan terstruktur. Suara yang jelas serta pemilihan kata yang mudah dipahami menjadikan materi dakwah terasa ringan meskipun membahas tema yang kompleks. Irfan menilai keunggulan beliau terletak pada kemampuannya mengemas ajaran agama agar mudah dicerna tanpa kehilangan makna spiritual.

Menurut Irfan, ceramah Ustadz Ilham semakin menarik karena sering disertai kisah para Nabi dan ulama sebagai teladan. Penggunaan cerita tersebut mencerminkan metode mau‘izhah hasanah sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl: 125. Berdasarkan teori komunikasi naratif, gaya ini efektif menggugah perasaan dan memperkuat pemahaman audiens. Dampaknya, Irfan mengaku lebih bersemangat melaksanakan salat berjamaah dan lebih berhati-hati dalam menjaga lisan, yang menunjukkan adanya perubahan nyata di ranah perilaku.

Ia menambahkan, gaya bahasa Ustadz Ilham komunikatif dan tidak monoton. Sesekali beliau menyisipkan humor kontekstual yang tetap dalam koridor kesantunan dakwah, membuat suasana ceramah hidup dan menyenangkan. Pendekatan ini menjadikan dakwah terasa inklusif—dapat dinikmati oleh jamaah dari berbagai kalangan usia dan latar belakang pendidikan.

Irfan mengakui adanya perubahan positif setelah rutin mendengarkan dakwah beliau. Ia merasa lebih disiplin dalam beribadah, memperbanyak doa, dan memperhatikan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan Ustadz Ilham tentang kedisiplinan ibadah dan akhlak luhur menjadi pengingat sekaligus motivasi untuk memperbaiki diri, bahkan berdampak positif pada keluarganya.

Dalam pandangannya, efektivitas dakwah Ustadz Ilham ditentukan oleh tiga faktor utama: kepribadian beliau yang santun dan bersahaja, keluasan ilmu agama yang membuat ceramah berbobot namun mudah dipahami, serta kemampuan retorika yang tenang dan runtut sehingga jamaah dapat merenungkan isi dakwah dengan baik.

Irfan juga menilai bahwa keberhasilan dakwah ini tak lepas dari peran penting Syima Sabilal Muhtadin sebagai media penyiaran. Melalui siaran radio dan platform digital seperti YouTube, masyarakat luas dapat mengakses ceramah beliau tanpa harus hadir langsung. Upaya ini sangat membantu jamaah di daerah yang jauh dari pusat dakwah.

Ia berharap dakwah Ustadz Ilham terus dikembangkan dengan memperluas pemanfaatan media digital agar mampu merangkul generasi muda yang akrab dengan teknologi. Menurut Irfan, konsistensi dakwah beliau akan menjadi kontribusi besar bagi peningkatan keimanan dan akhlak umat Islam di Kalimantan Selatan.

Informan 5 (Kiya)

Informan Kiya menuturkan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz Ilham Humaidi sangat positif dan membekas. Menurutnya, penyampaian dakwah Ustadz Ilham terasa santai dan tidak kaku, sering diselingi humor segar sehingga suasana ceramah menjadi hidup dan menyenangkan. Walaupun ringan, materi yang disampaikan tetap sarat makna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya ini membuat jamaah tidak mudah bosan, bahkan semakin tertarik mengikuti ceramah hingga selesai.

Kiya menilai bahwa Ustadz Ilham mampu memadukan kesederhanaan bahasa dengan kedalaman pesan. Beliau sering membahas topik kejujuran, ibadah puasa, dan rumah tangga Islami menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Pendekatan tersebut menunjukkan penggunaan aspek pathos dalam retorika, karena menyentuh sisi emosional audiens dan membangun kedekatan spiritual.

Menurut Kiya, kekuatan dakwah Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan materi agama dengan realitas hidup jamaah. Beliau selalu memberi contoh konkret yang dekat dengan keseharian, seperti pentingnya kejujuran dalam pekerjaan, nilai kesabaran dalam puasa, atau keteladanan dalam membangun rumah tangga Islami. Ceramah yang realistik dan kontekstual inilah yang membuat dakwah terasa hangat sekaligus membimbing.

Ia juga menyoroti gaya komunikasi Ustadz Ilham yang ringan, komunikatif, dan menggunakan bahasa sehari-hari. Suaranya jelas dan tenang, membuat isi ceramah mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai usia dan latar sosial. Pendekatan santai namun tetap sopan ini menumbuhkan rasa kedekatan emosional antara pendakwah dan audiens, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima.

Kiya mengaku mengalami perubahan positif setelah rutin mendengarkan dakwah beliau. Ia menjadi lebih disiplin salat, lebih sabar dalam menghadapi masalah, serta terdorong memperbanyak amalan baik. Menurutnya, hal tersebut terjadi karena pesan-pesan Ustadz Ilham tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh hati dan memotivasi perubahan perilaku.

Ia menilai keberhasilan dakwah Ustadz Ilham didukung oleh gaya penyampaian yang komunikatif, keluasan ilmu, dan kepribadian rendah hati yang

menumbuhkan kepercayaan jamaah. Selain itu, peran Syima Sabilal Muhtadin sangat besar karena melalui siaran radio dan YouTube, ceramah beliau dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk generasi muda yang akrab dengan dunia digital.

Sebagai penutup, Kiya berharap agar dakwah Ustadz Ilham terus berkembang dengan memperluas pemanfaatan media digital. Ia yakin bahwa jika dakwah beliau disiarkan secara konsisten dan menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, maka nilai-nilai iman, akhlak, dan ibadah umat di Kalimantan Selatan akan semakin kuat.

Informan 6 (Erlina)

Informan Erlina menyampaikan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi sangat positif dan berkesan. Ia menilai Ustadz Ilham memiliki kemampuan menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak bertele-tele namun tetap bernuansa ilmiah. Ciri ini membuat ceramah beliau dapat diterima oleh semua kalangan, baik masyarakat umum maupun kelompok akademis. Suara beliau yang tenang dan intonasi yang stabil turut membantu pendengar memahami dakwah dengan mudah dan khusyuk.

Erlina menilai kelebihan Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan pesan dakwah dengan situasi sosial dan persoalan aktual masyarakat. Beliau sering membahas isu-isu kekinian seperti etika bermedia sosial, akhlak di era digital, hingga pandangan Islam terhadap kondisi sosial-politik mutakhir. Pendekatan ini mencerminkan perpaduan antara aspek logos (rasionalitas) dan pathos (emosional) sebagaimana dikemukakan Aristoteles. Melalui

ceramahnya, jamaah tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dorongan moral untuk memperbaiki diri. Erlina sendiri mengaku menjadi lebih disiplin salat dan menjaga tutur kata, sejalan dengan teori Effendy (2003) yang menegaskan bahwa komunikasi efektif berdampak nyata pada perilaku audiens.

Ia juga menyebut bahwa Ustadz Ilham kerap memperkuat pesan dakwah dengan kisah-kisah Al-Qur'an, hadis, serta sejarah perjuangan Nabi dan sahabat. Penyampaian yang tenang dan reflektif membantu jamaah merenungi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Erlina, karakter ini menjadikan dakwah beliau tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif karena mampu menyentuh hati masyarakat.

Erlina mengaku mengalami perubahan positif setelah rutin menyimak dakwah beliau. Ia lebih disiplin ibadah, berhati-hati berbicara, serta menjaga etika dalam pergaulan, baik di keluarga maupun di ruang digital. Ia merasa pesan Ustadz Ilham menyentuh sisi emosional sekaligus spiritual, sehingga jamaah tidak sekadar mendengar, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkan.

Menurutnya, keberhasilan dakwah Ustadz Ilham ditopang oleh kepribadian yang rendah hati, kesantunan dalam berbicara, dan keluasan ilmu yang membangkitkan rasa hormat serta kepercayaan jamaah. Di sisi lain, peran Syima Sabilal Muhtadin menjadi faktor penentu dalam memperluas jangkauan dakwah. Melalui YouTube dan media digital lainnya, ceramah beliau dapat diakses secara luas oleh masyarakat yang tidak hadir langsung di masjid. Ini memperkuat efektivitas dakwah dengan menjembatani jarak antara pendakwah dan audiens.

Sebagai penutup, Erlina berharap agar dakwah Ustadz Ilham terus dikembangkan melalui inovasi teknologi digital seperti YouTube, podcast, dan media sosial agar lebih mudah menjangkau generasi muda. Menurutnya, kemampuan beliau menggabungkan kedalaman ilmu agama dan adaptasi terhadap era digital menjadi modal penting agar dakwah Islam tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Informan 7 (Yulia Marni)

Informan Yulia Marni menuturkan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi adalah rasa kagum dan ketenangan batin yang mendalam. Ia memandang Ustadz Ilham sebagai pendakwah dengan gaya berbicara jelas, runtut, dan mudah dipahami, sehingga jamaah betah menyimak hingga akhir. Ceramah beliau tidak hanya berisi nasihat, tetapi juga menghadirkan keteduhan dan nuansa spiritual yang menyentuh hati. Yulia menilai kelebihan Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya menjelaskan ajaran Islam secara sederhana namun tetap mendalam, selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata masyarakat.

Dalam wawancara, Yulia menjelaskan bahwa Ustadz Ilham kerap menyampaikan contoh-contoh konkret dari realitas sosial untuk memperkuat pesan dakwah, seperti kesabaran orang tua dalam mendidik anak, atau keikhlasan dalam bekerja meskipun menghadapi kesulitan. Pendekatan teladan seperti ini mencerminkan metode uswah hasanah dalam dakwah bil-hal, di mana perilaku dai menjadi media dakwah yang efektif. Sejalan dengan pandangan Effendy (2003), keteladanan komunikator memperkuat nilai persuasif pesan. Ia mengaku

terinspirasi untuk memperbanyak amalan sunnah seperti puasa dan sedekah setelah meneladani isi ceramah tersebut.

Yulia menambahkan bahwa bahasa komunikasi Ustadz Ilham sangat santun, lembut, dan inklusif. Beliau menghindari istilah rumit dan memilih diksi ringan yang sarat makna, menjadikan dakwah mudah diterima oleh semua kalangan, dari remaja hingga lanjut usia. Suasana ceramah juga sering dibuat hangat dengan humor yang sopan, menciptakan kedekatan emosional dengan jamaah. Pendekatan seperti ini membuat pesan agama terasa dekat dengan kehidupan sosial dan tidak terkesan kaku.

Ia mengaku merasakan perubahan positif setelah rutin mendengarkan dakwah beliau. Ustadz Ilham mendorongnya lebih disiplin dalam salat, bersemangat menjalankan ibadah sunnah, dan meningkatkan amal sosial. Baginya, kekuatan dakwah beliau terletak pada kemampuannya membangkitkan dorongan spiritual secara nyata; pesan yang disampaikan tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yulia, keberhasilan dakwah ini didukung oleh tiga aspek utama: keluasan ilmu keagamaan, gaya komunikasi yang santun dan jelas, serta kepribadian rendah hati Ustadz Ilham yang memancarkan keteladanan. Ciri tersebut menumbuhkan kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Lebih lanjut, ia menegaskan pentingnya peran Syima Sabilal Muhtadin sebagai media penyiaran yang memperluas jangkauan dakwah. Melalui YouTube dan platform

digital lain, ceramah Ustadz Ilham kini bisa diakses masyarakat secara nasional, termasuk oleh jamaah yang tidak hadir langsung di masjid.

Sebagai penutup, Yulia berharap dakwah Ustadz Ilham dapat terus berkembang dengan pemanfaatan media digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Menurutnya, platform digital merupakan sarana efektif untuk menarik perhatian generasi muda sekaligus menjaga relevansi dakwah Islam di era modern. Ia meyakini bahwa jika dakwah beliau senantiasa konsisten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, maka pesan-pesan Islam yang disampaikan akan mampu memperkuat iman, akhlak, dan kesadaran sosial umat secara luas.

Informan 8 (Dina Amelia Sari)

Informan Dina menyampaikan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi sangat mendalam dan menenangkan. Ia menilai Ustadz Ilham mampu menyampaikan ajaran Islam secara sederhana, runtut, dan penuh makna, menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun tetap sarat nilai. Setiap isi ceramah selalu diperkuat dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga terasa dekat dan relevan bagi masyarakat.

Menurut Dina, keunggulan Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan dalil agama dengan realitas hidup jamaah. Beliau sering mengangkat tema kesabaran dalam menghadapi ujian ekonomi, pendidikan, dan keluarga, lalu menjelaskan bagaimana nilai sabar serta tawakal dapat diamalkan secara praktis. Gaya ini menunjukkan penerapan aspek pathos, karena menyentuh sisi emosional audiens dan membangkitkan motivasi spiritual. Dampaknya, ia mengaku menjadi lebih rajin salat dan berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Dina juga menyoroti gaya bahasa Ustadz Ilham yang sederhana dan komunikatif. Beliau tidak menggunakan istilah teoretis, melainkan menyampaikan pesan dengan lugas melalui kisah islami yang menarik. Pendekatan ini menciptakan suasana dakwah yang hidup dan inklusif, dapat dinikmati oleh jamaah dari berbagai lapisan sosial dan tingkat pendidikan.

Setelah rutin mengikuti dakwahnya, Dina merasakan banyak perubahan positif. Ia lebih disiplin dalam menjalankan salat, memperdalam bacaan Al-Qur'an, menjaga kesopanan dalam berbicara, dan lebih berhati-hati menggunakan media sosial agar tidak menyinggung orang lain. Baginya, dakwah Ustadz Ilham bukan sekadar pengajaran teoretis, melainkan pengingat yang menginspirasi perubahan nyata.

Faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau, menurut Dina, adalah kepribadian yang santun, keluasan ilmu agama, dan gaya komunikasi yang tenang serta menyejukkan. Selain itu, peran Syima Sabilal Muhtadin sangat penting karena melalui YouTube dan platform digital lainnya, ceramah Ustadz Ilham dapat menjangkau masyarakat yang tidak hadir langsung, bahkan hingga luar Banjarmasin.

Sebagai penutup, Dina berharap dakwah Ustadz Ilham semakin dikembangkan melalui media digital populer seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Ia meyakini bahwa isi dakwah beliau yang relevan dengan kehidupan modern akan semakin bermanfaat jika menjangkau generasi muda, sehingga nilai-nilai Islam yang disampaikan dapat terus menumbuhkan akhlak dan kesadaran spiritual masyarakat luas.

Informan 9 (Rahimi)

Informan Rahimi menyampaikan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi adalah munculnya rasa tenang dan damai sejak awal ceramah. Suara beliau yang lembut namun tegas membuat pesan dakwah terasa menyentuh hati. Rahimi menilai cara Ustadz Ilham membuka ceramah dengan sapaan hangat dan doa sederhana mampu menarik perhatian jamaah serta menciptakan kedekatan emosional. Hal ini menjadikannya betah mengikuti dakwah hingga akhir.

Ia menilai keunggulan utama Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat. Beliau tidak hanya menyebut ayat dan hadis, tetapi juga memberi contoh aplikatif yang dekat dengan keseharian, seperti makna tawakal bagi para pekerja yang berusaha keras mencari nafkah. Gaya ini memperlihatkan keseimbangan antara pengetahuan agama dan sensitivitas sosial, sesuai pandangan Effendy (2003) tentang komunikasi yang efektif karena menggabungkan empati dan kejelasan pesan. Dampaknya, Rahimi merasa lebih khusuk saat salat, lebih gemar bersedekah, dan lebih berhati-hati menjaga lisan.

Dalam hal komunikasi, Rahimi menilai Ustadz Ilham sangat ramah dan menyesuaikan bahasanya dengan latar belakang jamaah. Bahasa yang sederhana dan tidak menggurui membuat dakwah dapat diterima oleh berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan. Penyampaian yang disertai analogi ringan atau kisah teladan menjadikan ceramah hidup, menarik, dan jauh dari kesan monoton.

Rahimi mengakui bahwa setelah rutin mengikuti ceramah beliau, terjadi perubahan positif dalam sikap dan ibadah. Pesan-pesan Ustadz Ilham mendorongnya untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Baginya, dakwah beliau bukan sekadar memperluas wawasan agama, tetapi juga membangkitkan motivasi spiritual yang nyata dan konsisten.

Terkait faktor pendukung, Rahimi menilai keluasan ilmu, kerendahan hati, dan ketenangan dalam penyampaian menjadi kekuatan utama dakwah Ustadz Ilham. Sementara itu, Syima Sabilal Muhtadin berperan penting dalam memperluas jangkauan dakwah melalui siaran langsung YouTube dan platform digital lain, memungkinkan jamaah di luar Banjarmasin tetap mengakses ceramah beliau. Meskipun terkadang muncul kendala seperti gangguan jaringan, Rahimi menilai media tersebut tetap efektif dalam menjembatani komunikasi dakwah dengan masyarakat luas.

Sebagai penutup, ia berharap dakwah Ustadz Ilham semakin aktif memanfaatkan platform digital populer seperti YouTube, Instagram, dan TikTok agar pesan keagamaan dapat menjangkau generasi muda. Menurut Rahimi, dakwah yang menenangkan, aktual, dan berorientasi pada pembinaan akhlak seperti yang dilakukan Ustadz Ilham dapat memperkuat karakter religius sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan berakhhlak mulia.

Informan 10 (Samsu Rizali)

Informan Bapa Samsu mengungkapkan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi adalah rasa kagum yang mendalam. Menurutnya, dakwah Ustadz Ilham ditandai dengan suara yang jelas,

tegas, namun tetap menenangkan, sehingga suasana ceramah terasa khidmat dan penuh perhatian. Topik yang disampaikan, seperti kesabaran menghadapi ujian hidup, membuatnya lebih ikhlas dalam beribadah. Sikap wibawa, kejelasan bahasa, dan ketegasan beliau mencerminkan ethos atau kredibilitas dalam retorika Aristoteles. Sejalan dengan Effendy (2003), bahasa yang lugas memperkuat daya persuasif, sedangkan perubahan perilaku pendengar menunjukkan tercapainya efek konatif sebagaimana dijelaskan dalam model komunikasi Lasswell.

Menurut Bapa Samsu, keunggulan utama Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial masyarakat. Dalam membahas tema kesabaran, misalnya, beliau tidak hanya menguraikan dalil Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memberikan contoh konkret seperti keteguhan keluarga menghadapi kesulitan ekonomi atau kesabaran pekerja menyikapi tekanan kerja. Pendekatan ini menjadikan pesan dakwah terasa nyata, relevan, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi komunikasi, ia menilai Ustadz Ilham memiliki gaya sederhana, komunikatif, dan tidak berbelit-belit. Beliau menghindari istilah sulit tanpa penjelasan dan lebih sering menggunakan perumpamaan atau kisah islami yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Hal ini memungkinkan jamaah dari berbagai tingkat pendidikan dan usia memahami pesan dakwah dengan baik.

Bapa Samsu menuturkan bahwa dakwah Ustadz Ilham memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan ibadahnya. Ia merasa lebih ikhlas beramal, berhati-hati dalam berbicara, serta semakin rajin memperbaiki amalan pribadi. Ceramah beliau bukan hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga menjadi

pengingat untuk selalu introspeksi diri dan menguatkan nilai keikhlasan serta kesabaran dalam kehidupan sosial.

Ia juga menegaskan bahwa keluasan ilmu, kerendahan hati, dan konsistensi penyampaian menjadi modal utama keberhasilan dakwah Ustadz Ilham. Sementara itu, keberadaan Syima Sabilal Muhtadin berperan penting sebagai media strategis yang memperluas jangkauan dakwah hingga ke masyarakat luar daerah. Melalui siaran YouTube dan platform digital lainnya, pesan dakwah beliau kini dapat diakses lintas wilayah, bahkan meningkatkan citra dakwah lokal ke level nasional.

Meskipun terkadang terdapat hambatan teknis seperti gangguan jaringan atau sinyal, ia menilai hal tersebut wajar dalam dunia penyiaran. Tim Syima dinilai sudah bekerja optimal agar dakwah tetap berjalan lancar dan diterima masyarakat. Sebagai penutup, Bapa Samsu berharap agar dakwah Ustadz Ilham terus diperluas melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menjangkau generasi muda. Baginya, dakwah beliau memiliki potensi besar menjadi sumber pencerahan yang tidak hanya berpengaruh di tingkat lokal, tetapi juga nasional.

Informan 11 (Salma)

Informan Salma menyampaikan bahwa kesan pertamanya mendengarkan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi adalah rasa kagum dan ketenangan spiritual yang muncul sejak awal ceramah. Gaya penyampaian beliau sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, disertai tema-tema moral seperti kejujuran dalam bekerja yang sangat membekas di hati pendengar. Menurut Salma, dakwah Ustadz Ilham termasuk bentuk komunikasi bil-hikmah yang menekankan persoalan nyata dan

berdampak langsung pada perubahan perilaku. Ia merasa lebih termotivasi menjalankan ibadah harian secara disiplin, menandai keberhasilan dakwah yang bersifat transformatif.

Salma menilai keunggulan utama Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan masyarakat. Misalnya, saat membahas kejujuran, beliau tidak sekadar menjelaskan dalil, tetapi memberi contoh konkret—seorang pegawai yang amanah, orang tua yang jujur kepada anak, atau etika sosial dalam pergaulan. Pendekatan realistik seperti ini membuat isi dakwah membumi, relevan, dan mudah diterapkan oleh jamaah dari berbagai latar belakang.

Dalam hal komunikasi, Salma mengapresiasi penggunaan bahasa yang sederhana, runtut, dan dialogis. Ustadz Ilham menghindari istilah akademis yang rumit dan lebih sering menggunakan kisah, perumpamaan, atau humor ringan untuk menciptakan suasana santai tanpa kehilangan nilai edukatif. Kombinasi ini membuat ceramah beliau terasa hidup, menyenangkan, dan mudah diingat oleh audiens.

Ia juga mengakui adanya perubahan positif setelah rutin mengikuti dakwah beliau. Salma menjadi lebih disiplin salat, memperbanyak doa, membaca Al-Qur'an secara konsisten, serta berhati-hati dalam bersikap dan berbicara. Menurutnya, pesan Ustadz Ilham tidak hanya memperluas pengetahuan agama, tetapi juga membimbing perilaku agar lebih sopan dan berakhhlak mulia.

Salma menilai keberhasilan dakwah ini didukung oleh kepribadian Ustadz Ilham yang rendah hati, santun, dan komunikatif. Sosok beliau bukan hanya

pandai berbicara, tetapi juga memberi teladan melalui ketenangan dan kesederhanaan sikap. Peran Syima Sabilal Muhtadin juga penting dalam memperluas jangkauan dakwah; melalui siaran rutin dan rekaman digital, pesan beliau bisa menjangkau khalayak yang tidak hadir langsung di masjid.

Sebagai penutup, Salma menekankan pentingnya memperluas dakwah ke platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok agar menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Dengan pendekatan yang santai dan komunikatif, ia yakin Ustadz Ilham akan mudah diterima oleh audiens digital. Ia berharap dakwah beliau terus berkembang, tidak berhenti di tingkat lokal, tetapi mampu menjangkau masyarakat nasional bahkan internasional, agar manfaatnya dirasakan lebih luas.

Informan 12 (Alifah Zahra)

Informan Alifah Zahra mengungkapkan keagumannya terhadap dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi yang dinilainya penuh ketenangan dan ketegasan. Sejak awal ceramah, ia merasakan suasana tenang sekaligus khidmat berkat gaya penyampaian beliau yang lantang namun lembut. Ustadz Ilham menempuh cara dakwah yang sederhana dan mudah dipahami, namun tetap sarat nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya seperti ini, menurut Alifah, mencerminkan perpaduan ethos dan logos dalam retorika Aristoteles, memperlihatkan kredibilitas sekaligus ketegasan pesan.

Ia menilai kekuatan utama dakwah Ustadz Ilham terletak pada kemampuannya mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena sosial modern. Misalnya, ketika membahas tentang kesabaran, beliau menghubungkan nilai

tersebut dengan sikap pengguna media sosial dalam menghadapi komentar negatif, atau ketenangan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Pendekatan ini memberi makna baru pada dakwah yang kontekstual, membumi, dan sangat dekat dengan pengalaman harian masyarakat, terutama generasi muda.

Dalam hal komunikasi, Alifah menegaskan bahwa Ustadz Ilham menggunakan bahasa yang sederhana, logis, dan penuh analogi konkret. Beliau jarang memakai istilah yang sulit tanpa penjelasan, dan lebih sering mengilustrasikannya dengan cerita atau humor ringan agar suasana dakwah tidak kaku. Kombinasi antara kesantunan, kejelasan, dan interaksi ringan menjadikan ceramah beliau mudah diterima oleh berbagai kalangan, baik yang berpendidikan tinggi maupun masyarakat awam.

Alifah mengakui dakwah Ustadz Ilham memberi dampak nyata dalam kehidupannya. Ia merasa lebih disiplin membaca Al-Qur'an, menjaga kualitas salat, serta berhati-hati dalam bergaul dan bermedia sosial. Ia memaknai dakwah Ustadz Ilham tidak sekadar menambah ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan akhlak yang menuntun dirinya untuk lebih sabar dan sadar diri dalam setiap tindakan.

Menurutnya, keberhasilan dakwah ini didukung oleh kepribadian Ustadz Ilham yang rendah hati, keluasan ilmu yang mendalam, serta dukungan media Syima Sabilal Muhtadin yang secara konsisten menyiarkan kegiatan dakwah beliau. Medium ini memungkinkan pesan keagamaan menjangkau masyarakat lintas daerah, bahkan hingga luar Kalimantan. Meski masih ada hambatan teknis

seperti keterbatasan sinyal di daerah pedalaman, Alifah menilai media penyiaran tetap berperan penting sebagai wadah penyebaran nilai moral publik.

Ia memandang bahwa penyiaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan rohani, tetapi juga sarana pembentukan moralitas sosial. Pemanfaatan teknologi siar seperti YouTube dan podcast menjadi strategi penting agar pesan dakwah tersampaikan secara humanis dan berkelanjutan. Menurut Alifah, integrasi media digital dengan prinsip etika Islam merupakan kunci mewujudkan dakwah yang efektif dan kredibel.

Sebagai penutup, Alifah berharap dakwah Ustadz Ilham terus dikembangkan melalui media sosial populer seperti YouTube, Instagram, dan TikTok guna menarik perhatian generasi muda. Ia menilai karakter dakwah beliau yang komunikatif, tenang, dan kontekstual sangat cocok untuk dunia digital, dan jika diteruskan secara konsisten akan menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang serta kontribusi penting bagi syiar Islam di tingkat nasional bahkan global.

Informan 13 (Fathurrahman , Prayoga Arya, Muhammad Arsyad, Tabrani)

1. Sejarah Berdirinya dan Awal Penyiaran Dakwah

Narasumber menjelaskan bahwa Syima Sabilal Muhtadin mulai aktif sejak tahun 2015. Pada tahap awal, kegiatan dakwah diisi oleh sejumlah ulama lokal, terutama pada malam Jumat. Beberapa nama yang tercatat aktif pada masa itu antara lain Guru Zuhdi. Akan tetapi, saat pandemi COVID-19 melanda, aktivitas tersebut sempat berhenti karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Baru pada tahun 2021, siaran dakwah kembali

dilaksanakan secara rutin dengan menghadirkan Ustadz Ilham Humaidi sebagai pengisi utama. Sejak saat itu, program dakwah berjalan secara berkesinambungan dan sudah berlangsung selama kurang lebih empat tahun.

2. Pertimbangan Memilih Ustadz Ilham Humaidi sebagai Pengisi Dakwah

Menurut keterangan narasumber, pemilihan Ustadz Ilham Humaidi sebagai penceramah utama bukanlah keputusan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui pertimbangan yang matang. Beliau dikenal luas sebagai sosok pendakwah yang berwawasan luas, memiliki kredibilitas tinggi, serta santun dalam penyampaian. Ustadz Ilham juga dinilai mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat karena gaya ceramahnya yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang menjadikan dakwah beliau diminati banyak jamaah dan dinilai relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat.

3. Proses Perencanaan dan Proyeksi Siaran Dakwah

Dalam hal teknis penyiaran, narasumber menjelaskan bahwa Syima menggunakan dua jalur utama, yaitu siaran langsung (*live streaming*) dan siaran melalui radio. Pada awalnya, fasilitas yang digunakan masih sederhana, misalnya hanya menggunakan kamera standar yang menampilkan ceramah melalui proyektor. Seiring perkembangan, tim penyiaran kemudian membuat kanal Youtube resmi dengan nama *Syima Sabilal Muhtadin*. Hal ini dilakukan agar materi dakwah dapat diakses lebih

luas, termasuk oleh masyarakat yang tidak bisa hadir langsung ke masjid. Langkah tersebut juga dianggap relevan dengan perkembangan teknologi digital yang menuntut dakwah hadir di berbagai ruang media.

4. Siaran Ulang Dakwah

Selain menayangkan dakwah secara langsung, narasumber menyampaikan bahwa pihak Syima juga secara rutin mengunggah rekaman ceramah ke kanal Youtube. Tujuan dari publikasi ulang ini adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berhalangan hadir untuk tetap bisa menyimak materi dakwah. Lebih dari itu, rekaman tersebut berfungsi sebagai dokumentasi digital yang dapat diakses kembali kapan saja oleh audiens. Menurut narasumber, kehadiran siaran ulang mendapat respons positif dari masyarakat karena memberi ruang untuk mengulang kembali materi yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami.

5. Media yang Digunakan

Dalam kegiatan penyiaran, media utama yang digunakan adalah radio dan Youtube. Hingga saat wawancara dilakukan, belum ada kerja sama dengan televisi sehingga dua media tersebut menjadi fokus utama. Menurut narasumber, kombinasi radio dan media digital sangat efektif, karena mampu menjangkau dua segmen masyarakat yang berbeda: generasi tua yang masih setia mendengarkan radio, serta generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital seperti Youtube.

6. Respon Publik terhadap Dakwah Ustadz Ilham

Respon masyarakat terhadap dakwah Ustadz Ilham dinilai sangat baik. Hal ini tercermin dari banyaknya komentar positif yang muncul pada kolom *live chat* Youtube, serta tingginya antusiasme jamaah yang hadir langsung di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Rata-rata jumlah jamaah yang datang mencapai 6.000–7.000 orang, sementara penonton melalui kanal *live streaming* berkisar 2.000–3.000 orang. Bahkan pada momen besar keagamaan, jumlah audiens bisa meningkat hingga 10.000–12.000 orang.

7. Personel dan Tim Penyiaran

Narasumber menyebutkan bahwa setiap kali siaran berlangsung, terdapat sekitar 13 hingga 20 orang yang terlibat. Mereka terbagi dalam beberapa tugas, di antaranya operator kamera, operator *live streaming*, hingga tim yang bertugas menayangkan ceramah melalui proyektor LCD. Kehadiran proyektor ini penting karena jamaah yang berada di luar ruangan tetap bisa menyimak ceramah dengan jelas. Kolaborasi yang solid antar anggota tim membuat penyiaran dapat berjalan secara lancar dan profesional.

8. Format Penyiaran dan Waktu Tayang

Format penyiaran yang digunakan bersifat satu arah, di mana Ustadz Ilham menyampaikan materi dakwah tanpa adanya sesi tanya jawab. Menurut narasumber, hal ini mengikuti tradisi majelis taklim yang biasanya lebih menekankan pada ceramah. Adapun waktu yang dipilih untuk siaran adalah malam Jumat, dengan pertimbangan bahwa malam tersebut memiliki

keutamaan khusus dalam tradisi keislaman. Selain itu, masyarakat Banjar dikenal religius dan memiliki kebiasaan mendengarkan pengajian pada malam Jumat, sehingga pilihan waktu ini dianggap tepat.

9. Evaluasi Rutin

Untuk menjaga kualitas siaran, narasumber menjelaskan bahwa tim Syima melakukan evaluasi rutin setiap minggu, tepatnya pada malam Sabtu. Evaluasi tidak hanya mencakup kegiatan dakwah malam Jumat, melainkan juga semua aktivitas siaran yang dilakukan selama satu pekan. Aspek yang dievaluasi antara lain kualitas suara, pencahayaan, hingga strategi publikasi digital. Dengan adanya evaluasi rutin, diharapkan kualitas siaran bisa semakin meningkat dari waktu ke waktu.

10. Tantangan dalam Penyiaran Dakwah

Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kendala teknis ketika harus terhubung dengan pihak luar negeri, misalnya saat hendak menyiarakan ceramah dari tokoh internasional seperti Habib Umar dari Tarim. Perbedaan zona waktu serta keterbatasan teknologi menjadi hambatan tersendiri. Selain itu, gangguan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil atau masalah listrik juga kerap terjadi. Namun, narasumber menegaskan bahwa pihak Syima memiliki tim teknis yang selalu berusaha mengatasi kendala tersebut sebaik mungkin.

11. Rencana Pengembangan Syima ke Depan

Kedepan, narasumber mengungkapkan bahwa Syima berencana memperluas jangkauan dakwah melalui berbagai platform media sosial populer seperti Instagram dan TikTok. Langkah ini dinilai penting agar dakwah lebih dekat dengan generasi muda yang lebih aktif di media digital. Dengan strategi multi-platform, pesan dakwah diharapkan mampu menjangkau audiens yang lebih luas, relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan sejumlah informan, baik dari kalangan jamaah, pendengar setia siaran Syima, maupun pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan media, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap dakwah yang disampaikan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi. Data wawancara ini memberikan pemahaman lebih jelas mengenai efektivitas dakwah, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

1. Analisis Efektivitas Dakwah

Berdasarkan data wawancara, dapat dianalisis beberapa aspek utama yang menunjukkan efektivitas dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui media Syima:

a. Kredibilitas Dai sebagai Faktor Utama

Salah satu temuan dominan dari wawancara dan angket adalah kredibilitas dan integritas pribadi Ustadz Ilham Humaidi yang

sangat tinggi. Beliau dikenal sebagai sosok yang santun, berwawasan luas, rendah hati, serta dekat dengan masyarakat. Responden menilai bahwa kepribadian beliau menjadi faktor utama mengapa pesan dakwahnya diterima dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori *source credibility* yang menyatakan bahwa kredibilitas komunikator akan memengaruhi tingkat keberhasilan penyampaian pesan. Dengan demikian, kredibilitas Ustadz Ilham telah menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan audiens.

b. Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Baik data wawancara maupun angket menunjukkan bahwa materi dakwah Ustadz Ilham selalu relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Beliau tidak hanya membahas aspek ritual ibadah, tetapi juga menyinggung isu-isu aktual seperti etika bermedia sosial, pendidikan anak, tantangan moral generasi muda, hingga pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah kontemporer yang menekankan pentingnya *contextual preaching*, yaitu penyampaian ajaran Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan problematika masyarakat.

c. Bahasa dan Gaya Komunikasi yang Mudah Dipahami

Responden menyatakan bahwa gaya komunikasi Ustadz Ilham sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang tua. Sesekali beliau menyisipkan

humor yang segar sehingga dakwah tidak terasa monoton. Hal ini mendukung prinsip *dakwah bil hikmah* (QS. An-Nahl: 125), yaitu menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi audiens. Temuan ini juga memperkuat tujuan penelitian, yakni untuk melihat bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

d. Dampak terhadap Perilaku Keagamaan

Hasil wawancara dan angket sama-sama menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku keagamaan responden setelah mendengarkan dakwah beliau. Beberapa di antaranya menjadi lebih disiplin dalam salat, rajin membaca Al-Qur'an, memperbanyak amalan sunnah, lebih berhati-hati dalam bermedia sosial, serta lebih menjaga lisan. Fakta ini membuktikan bahwa dakwah melalui Syima tidak hanya memberikan *efek kognitif* (pengetahuan), tetapi juga *efek afektif* (sikap) dan *efek konatif* (perilaku), sesuai dengan teori efek komunikasi massa.

e. Peran Media Syima dalam Memperluas Jangkauan

Media Syima Sabilal Muhtadin berperan besar dalam memperluas jangkauan dakwah. seperti Youtube dan media sosial, pesan dakwah Ustadz Ilham dapat diakses oleh masyarakat di luar Banjarmasin, bahkan hingga ke mancanegara. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa media massa berfungsi

sebagai saluran penting dalam menyebarkan gagasan dan nilai baru kepada audiens yang lebih luas.

f. Interpretasi Hasil Penelitian

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian yang tercantum dalam Bab I, maka hasil analisis ini menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Ilham melalui media Syima Sabilal Muhtadin dapat dikategorikan sebagai dakwah yang efektif. Tujuan penelitian untuk mengkaji efektivitas dakwah melalui media penyiaran terbukti tercapai, karena ditemukan bukti-bukti empiris berupa penerimaan positif audiens, relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat, serta adanya perubahan perilaku keagamaan jamaah. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan dakwah tidak terlepas dari faktor pendukung seperti kredibilitas dai dan dukungan media, serta perlu memperhatikan hambatan teknis dan kebutuhan audiens akan interaksi dua arah.

2. Faktor Pendukung Dakwah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Ilham tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Pertama, kredibilitas pribadi beliau sebagai seorang dai yang santun, berwawasan luas, dan rendah hati. Kedua, dukungan media Syima Sabilal Muhtadin yang secara konsisten menyiarkan program dakwah, seperti Youtube, sehingga jangkauan dakwah semakin luas dan mampu menjangkau masyarakat di luar Banjarmasin. Ketiga, antusiasme audiens yang tinggi, ditandai dengan banyaknya respon

positif, partisipasi aktif dalam mengikuti ceramah, hingga penyebaran ulang materi dakwah melalui media sosial. Selain itu, dukungan dari institusi keagamaan seperti Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga memperkuat legitimasi kegiatan dakwah ini.

3. Hambatan dan Kendala Dakwah

Meskipun banyak faktor pendukung, wawancara juga mengungkapkan adanya sejumlah hambatan. Gangguan teknis seperti kerusakan perangkat penyiaran, lemahnya sinyal di beberapa daerah, serta pemadaman listrik menjadi kendala yang cukup sering dihadapi. Selain itu, kurangnya interaksi dua arah juga dianggap sebagai kelemahan, karena audiens hanya berperan sebagai pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya langsung. Faktor lain yang turut menghambat adalah rendahnya literasi keagamaan sebagian pendengar, sehingga beberapa istilah atau pembahasan tematik tidak sepenuhnya dipahami. Terakhir, keterbatasan akses media, khususnya di wilayah pedalaman atau bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, juga membuat tidak semua kalangan dapat mengikuti dakwah secara rutin.